

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

By Fakhri Rizki

INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 11, 2022

Revised: November, 16, 2023

Available online: November, 17, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Covid-19 data at the hospital Pertamina Bintang Amin has 115 cases of covid-19 in 2020 and 695 cases of covid-19 in 2021. Changes in behavior that are aware of health protocols are seen as the main key in fighting the corona virus.

Purpose: To Know factors associated with covid-19 prevention behavior in visitors to Pertamina Bintang Amin hospital 2022

Method: This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The research population was Pertamina Bintang Amin hospital visitors using purposive sampling technique. The research sample is 106 respondents. The research instrument is a questionnaire. Data analysis used for univariate analysis of frequency distribution, bivariate analysis using chi square test and multivariate analysis using multiple logistic regression.

Results: This study obtained a univariate analysis of variables for adult age (65.1%), high school (74,5%), work (63,2%), high income 2.440,486 (63,2%), good knowledge (55 ,7%), good attitude (61,3%), infrastructure not good (52,8%), the role of health workers is not good (56.6%), covid-19 prevention measures are not good (51.9%) and analysis bivariate p-value variable age (0.424), education (0.014), occupation (0.843), income (0.086), knowledge (0.001), attitude (0.000), facilities and infrastructure (0.012), the role of health workers (0.001) and multivariate factor analysis the most dominant influence is the attitude variable exp value (B) 7.584.

Conclusion: There is a relationship between education, knowledge, attitude, facilities and infrastructure, the role of health workers and multivariate factor analysis the most dominant influence is the attitude to covid-19 prevention behavior in visitors to Pertamina Bintang Amin hospital 2022.

Suggestions: Health workers are expected to communicate continuously in the form of providing information on covid-19, visitors are expected to build an intelligent attitude in dealing with covid-19 and further researchers are expected to be able to research with strategic communication approach intervention methods on the goal of changing attitudes to prevent covid-19.

Keywords: Behavior; Covid-19 Prevention; Hospital; Visitors

Pendahuluan: Data covid-19 di RS. Pertamina Bintang Amin terdapat 115 kasus covid-19 pada tahun 2020 dan 695 kasus covid-19 pada tahun 2021. Perubahan perilaku sadar akan protokol kesehatan dipandang sebagai kunci utama dalam memerangi virus corona.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengunjung rumah sakit terhadap pencegahan covid-19.

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.8344>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi peneliti¹ pengunjung rumah sakit Pertamina Bintang Amin dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian 106 responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan untuk analisa univariat distribusi frekuensi, analisa bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisa multivariat menggunakan *regressi logistic* ganda.

Hasil: Penelitian ini didapatkan analisa univariat variable umur dewasa (65,1%), pendidikan tinggi >SMA (74,5%), pekerjaan bekerja (72,6%), pendapatan tinggi $\geq 2.440.486$ (63,2%), pengetahuan baik (55,7%), sikap baik (61,3%), sarana prasarana kurang baik (52,8%), peran tenaga kesehatan kurang baik (56,6%), tindakan pencegahan covid-19 kurang baik (51,9%) dan analisa bivariat *pvalue* variabel umur (0,424), pendidikan (0,014), pekerjaan (0,843), pendapatan (0,086), pengetahuan (0,001), sikap (0,000), sarana dan prasarana (0,012), peran tenaga kesehatan (0,001) dan analisa multivariat faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah variabel sikap nilai *exp (B)* 7,584.

Simpulan: Ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, sarana prasarana, peran tenaga kesehatan dan faktor yang paling dominan adalah sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.

Saran: Diharapkan tenaga kesehatan berkomunikasi yang berkelanjutan berupa pemberian informasi covid-19, bagi pengunjung diharapkan membangun sikap cerdas menghadapi covid-19 dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan metode intervensi pendekatan komunikasi strategis pada tujuan perubahan sikap pencegahan covid-19.

Kata Kunci: Pencegahan Covid; Pengunjung; Perilaku; Rumah Sakit

PENDAHULUAN³

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang diketahui menyebabkan penyakit mulai dari flu biasahingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), virus tersebut diberi nama *Novel Coronavirus* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya dikenal sebagai *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) (World Health Organization, 2020).

Bertambahnya status dari penyakit sampai menjadi pandemi yang diumumkan secara resmi oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, menjadi salah satu kejadian yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak pernah diantisipasi sebelumnya. WHO juga merilis 12 (dua belas) negara dengan laju kasus Coronavirus tertinggi di dunia. Menjelang awal pandemi, China adalah negara yang paling merasakan dampak buruk virus corona³ hingga Februari 2020 (World Health Organization, 2020).

Tanggal 15 November 2021, kasus virus corona yang dikonfirmasi secara absolut di dunia adalah 253.163.330 kasus dengan 5.098.174 penularan (CFR 2,0%) di 204 negara yang terinfeksi dan 151 negara transmisi lokal. Jumlah kasus Coronavirus terbesar di Amerika Serikat (AS) dengan 47,8 juta

³ kasus dengan 773.000 kasus dan kasus paling rendah di Kepulauan Cook dengan 1 kasus. Pemerintah Indonesia mengumumkan 4.251.076 kasus positif Corona. 19 dan ada 143.670 orang yang meninggal terkait Coronavirus (CFR: 3,4%) dan 4.098.884 pasien telah sembuh dari penyakit dan 8.126 kasus dinamis (World Health Organization, 2021).

Sedangkan di Wilayah Lampung dengan jumlah keseluruhan 49.650 kasus positif dengan 45.411 sembuh, 3820 orang meninggal dan 8 kasus baru, dan Bandar Lampung dengan jumlah 4744 kasus positif dengan 4.240 sembuh dan 307 meninggal (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Data covid-19 di RS. Pertamina Bintang Amin terdapat 115 kasus covid-19 pada tahun 2020 dan 695 kasus covid-19 pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022).

Penyakit Covid adalah penyakit yang sangat menular, jadi penting untuk mencegah penularan dengan membangun pandangan yang positif dan proaktif melalui pekerjaan individu, keluarga, dan jaringan sehingga mereka memahami cara paling umum untuk mengkomunikasikan penyakit. Penularan virus corona tidak mengenal batas usia, namun individu yang lebih tua dan tidak berdaya

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

dengan penyakit penyerta seperti asma, diabetes mellitus, tuberkulosis, hipertensi memiliki bahaya yang lebih tinggi (Nainggolan, Yuniningsih, Sahir, Faried, Hasyadi, Widyastuti, & Airlangga, 2020).

Berdasarkan pemeriksaan epidemiologi dan virologi saat ini, telah ditunjukkan bahwa Coronavirus sebagian besar ditularkan dari individu yang bergejala (simptomatik) kepada orang lain yang berada di dekatnya melalui droplet. Droplet adalah partikel berisi air dengan jarak >5-10 m. Transmisi droplet terjadi ketika seseorang berada dalam jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau pilek) sehingga butiran berbahaya mencapai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva mata. Penularan juga dapat terjadi melalui barang-barang dan permukaan yang dibasahi dengan droplet disekitar orang yang tercemar. Dengan cara ini, penularan infeksi Coronavirus dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang tercemar dan kontak yang tidak wajar dengan permukaan atau barang yang digunakan pada orang yang terkontaminasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Rumah sakit adalah organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang memberikan pelayanan jangka panjang, jangka pendek, dan penanganan krisis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Rumah sakit merupakan hal yang memungkinkan terjadinya penularan covid-19 namun hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan jika pasien dan pengunjung rumah sakit mentaati protokol kesehatan selama di rumah sakit dan di samping itu rumah sakit mengembangkan berbagai macam prosedur tambahan seperti salah satunya adalah dengan menerapkan skrining bagi pengunjung rumah sakit, termasuk pasien.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI secara besar-besaran menyebarkan cara pencegahan virus Corona dengan menggunakan 5 M, khususnya memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilisasi dan interaksi, dan dengan banyaknya spanduk dan tulisan terkait perilaku 5M di rumah sakit, sepanjang jalan perkantoran, tempat umum dan lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.8344>

Pasien yang dirawat di rumah sakit sangat rentan untuk membawa pulang infeksi dan mengirimkannya ke kerabat lain. Baik pasien rawat inap maupun keluarganya harus memiliki pengetahuan, menunjukkan sikap yang tepat dalam berperilaku dan memahami perlindungan yang diperlukan untuk menjauhi penyakit. Perilaku ini membutuhkan pengetahuan dan tindakan serta berimplikasi pada kehidupan masyarakat dan juga kesehatan masyarakat. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, seseorang harus mampu menjaga kesehatan diri. Dalam menjaga kesehatan seseorang terdapat dua faktor pokok yaitu perilaku dan non perilaku. Perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (Predisposing Factors) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (Enabling Factors) yang terwujud dalam sarana prasarana, lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (Reinforcing Factors) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga, tenaga kesehatan, maupun tokoh masyarakat (Irwan, 2017).

Perilaku setiap individu memainkan peran penting. Memang, kesadaran masyarakat Indonesia untuk mengubah perilaku sadar akan pentingnya protokol kesehatan dalam rutinitas sehari-hari mereka masih sangat rendah. Perubahan perilaku sadar akan protokol kesehatan dipandang sebagai kunci utama dalam memerangi virus corona (Nainggolan, Yuniningsih, Sahir, Faried, Hasyadi, Widyastuti, & Airlangga, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajarani, Nababan dan Tarigan yang bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga pasien dalam pencegahan covid -19 di Rumah Sakit Umum Daerah Munyung Kute Bener Meriah tahun 2021 dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan informan dalam hal pencegahan covid-19 masih kurang dilihat dari kurang pemahannya mengenai protocol kesehatan tidak mengerti arti dari 3m, sikap dari informan tentang pencegahan covid-19 juga kurang mendukung dilihat dari masih adanya informan yang tidak patuh dengan protocol dengan kesimpulan semakin baik pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penanganan covid -19 makin semakin baik pelaksanaan Tindakan pencegahan covid -19 pada masyarakat (Fajriani, Nababan & Tarigan, 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

Hasil wawancara peneliti dengan pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin didapatkan dari 10 orang pengunjung menemukan 10 orang tidak dapat melakukan cuci tangan dengan benar yaitu cuci tangan 6 langkah, 7 orang tidak dapat menyebutkan 5 M dalam pencegahan covid-19 serta beberapa alasan dari pengunjung rumah sakit di ruang rawat jalan dan rawat inap dalam alasan penunggu pasien yang melebihi satu atau beramai-ramai dalam masa covid sekarang ini adalah mereka beralasan tidak sanggup sendiri jika harus menggotong pasien atau membantu aktivitas pasien dan malam hari lebih memilih menginap di rumah sakit dan alasan lainnya jauhnya tempat tinggal mereka dengan rumah sakit.

Berdasarkan hasil observasi di RS. Pertamina Bintang Amin perilaku kesehatan pengunjung rumah sakit ini yang masih sangat rendah. Dilihat RS. Pertamina Bintang Amin di ruang rawat jalan dan rawat inap sudah dibuat protokol kesehatan seperti jaga jarak dalam posisi duduk saat menunggu di depan poli dan media cuci tangan juga sudah disiapkan di beberapa tempat namun masih saja pasiennya tidak menggunakan dan mengikuti protokol kesehatan masih duduk berdekatan dan sangat sedikit yang peduli dengan cuci tangan, begitu juga halnya dengan penggunaan masker tidak digunakan secara benar serta di dalam ruang rawat inap banyak pengunjung rumah sakit tidak menggunakan masker serta berkumpul dan hanya menggunakan masker saat melihat petugas kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor

yang berhubungan dengan perilaku pengunjung rumah sakit terhadap pencegahan covid-19. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April 2022 di RS.Pertamina Bintang Amin dengan teknik sampling *purposive sampling* dan sampel 106 yaitu pengunjung rumah sakit. Instrumen pengumpulan data yang yaitu menggunakan kuesioner. Variabel umur mengikuti Dinas Kesehatan Republik Indonesia yaitu remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), lansia (46-65 tahun). Variabel pendidikan yaitu pendidikan tinggi (>SMA), pendidikan dasar dan menengah (\leq SMA), variabel pendapatan mengikuti UMP Lampung yaitu tinggi \geq 2.440.486, rendah < 2.440.486, variabel pengetahuan menggunakan kuesioner Amirsyah (2021) yaitu baik jika nilai skor \geq 75 % dari seluruh skor (38-50), kurang baik jika nilai skor < 75 % dari seluruh skor (0-37), variabel sikap menggunakan kuesioner Azwar (2012), baik jika skor \geq mean skor t 50 kurang baik jika skor < mean skor t 50, variabel sarana prasarana menggunakan amirsyah (2021) baik jika nilai skor \geq 75 % dari seluruh skor (6-7), kurang baik jika nilai skor < 75 % dari seluruh skor (0-5), variabel peran tenaga kesehatan dan variabel tindakan pencegahan menggunakan kuesioner Amirsyah (2021), baik jika nilai skor \geq 75 % dari seluruh skor (8-10), kurang baik jika nilai skor < 75 % dari seluruh skor (0-7). Kuesioner-kuesioner tersebut adalah instrumen baku yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan hasilnya menunjukkan valid dan reliabilitas. Analisis data dengan secara univariat (distribusi frekuensi), analisa bivariat (uji *chi square*) dengan *p-value* \leq α (0,05) dan analisa multivariat (*regressi logistic ganda*). Surat layak etik didapatkan dari Universitas Malahayati dengan nomor Etik No 2391/EC/KEP-UNMAL/II/2022.

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

HASIL

Tabel 1. Perbedaan Variabel Utama Menurut Demografi, Menggunakan Uji Mann-Whitney (N = 106)

Variabel	N(%)	Pengetahuan		Sikap		Sarana Prasarana		Peran Tenaga Kesehatan		Tindakan Pencegahan Covid-19	
		Mean ± SD	U	Mean ± SD	U	Mean ± SD	U	Mean ± SD	U	Mean ± SD	U
Umur											
Remaja	22(20,8)	36.20 ±796	302	30.43±669.5	302	41.98±923	357.5	47.61±1047	436.5	47.18±1038	432.5
Dewasa	69(65,1)	49.12±3389	543.5	50.96±3516	543.5	47.28±3262	31.83±477.5	45.49±3138	37.10±556	45.62±3148	36.83±552.5
Lansia	15(14,2)	22.10±331		28.13±422							
Jenis Kelamin											
Laki-Laki	60 (56,6)	59.92±3595	995	54.74±3284	1305	52.47±3148	1318	55.22±3313	1277	55.88±3353	1237
Perempuan	46 (43,4)	45.13±2076		51.88±2686		54.85±2523		51.26±2358		50.39±2318	
Pendidikan											
Tinggi	79(74,5)	61.66±4871	412.5	61.47±4856	436.5	55.65±4396	896.5	56.66±4476	816.5	58.49±4620	672.5
Rendah	27(25,5)	29.61±799		30.17±814.5		47.20±1274		44.24±1194		38.91±1050	
Pekerjaan											
Bekerja	77(72,6)	59.65±4593	643	58.98±4541	694.5	55.18±4248	987.5	54.85±4223	1012	55.46±4270	965.5
Tidak Bekerja	29(27,4)	37.17±1078		38.95±1129		49.05±1422		49.91±1447		48.29±1400	
Pendapatan											
Tinggi	67(63,2)	60.72±4068	823	63.46±4251	639.5	54.75±3668	1222	55.85±3742	1149	59.34±3976	915
Rendah	39(36,8)	41.10±1603		36.40±1419		51.35±2002		49.46±1929		43.46±1695	

M= mean; SD= standard deviation; U= Mann-Whitney U value; SMA= Sekolah Menengah Atas

Fakhri Rizki¹, Desy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{3*}

¹RS. Pertamina Bintang Anak

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.333024/hjkk.v17i6.8344>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

Tabel 2. Pengetahuan Terkait Covid-19

Item (Benar dan Salah)	Tingkat Jawaban (0-100%)
Mengenai Covid-19 (B)	98,1
Cara penularan covid-19 (B)	84,9
Gejala Covid- 19 (S)	55,7
Pencegahan penularan Covid-19 (S)	55,7
Penerapan protokol kesehatan (B)	83
Fungsi masker (B)	87,7
Cara memakai masker (B)	76,4
Jenis masker dalam pencegahan penularan virus covid 19 (B)	92,5
Berapa kali penggunaan masker medis (B)	90,6
Masker medis boleh dicuci atau tidak (B)	90,6
Definisi social distancing (B)	79,2
Cara melakukan social distancing (B)	71,7
Pencegahan dengan social distancing (B)	75,5
Penerapan social distancing (B)	82,1
Fungsi social distancing (B)	80,2
Defenisi cuci tangan (B)	86,8
Cara melakukan cuci tangan (B)	88,7
Waktu penting untuk melakukan cuci tangan(B)	89,6
Isi dari hand sanitizer (B)	53,8
Cara menggunakan hand sanitizer (B)	57,5
Definisi mobilitas (B)	75,5
Cara mengurangi mobilitas (B)	88,7
Fungsi mengurangi mobilitas diri (B)	97,2
Cara untuk menghindari kerumunan (B)	97,2
Fungsi menghindari kerumunan (B)	94,3

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dari instrumen kuesioner variabel pengetahuan dari 106 responden menjawab benar 98,1% tentang covid-19, 94,9% cara penularan, 55,7% menjawab salah gejala dan pencegahan penularan covid-19, 83% menjawab benar penerapan protokol kesehatan, 87,7% fungsi masker, 76,4% cara memakai masker, 92,5% jenis masker, 90,6% berapa kali penggunaan masker medis, masker medis tidak boleh dicuci dan menjawab benar 79,2% definisi, 71,7% cara

melakukan, 75,5% pencegahan, 82,1% penerapan, 80,2% fungsi sosial distancing dan menjawab benar 86,8% definisi, 88,7% cara, 89,6% waktu cuci tangan dan menjawab benar 53,8% isi handsanitizer, 57,5% cara menggunakan handsatizer, serta menjawab benar 75,5% definisi, 88,7% cara, 97,2% fungsi mobilitas diri dan menjawab benar 97,2% cara menghindari kerumunan, 94,3% fungsi menghindari kerumunan.

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.8344>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

Tabel 3. Sikap Terkait Covid-19

Item (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)	Tingkat Jawaban (0-100%)
Masker sangat berguna bagi pencegahan Covid-19 (SS)	60,4
Masker tidak berguna bagi pencegahan Covid-19 (STS)	55,7
Masker wajib digunakan setiap aktivitas di luar rumah (S)	51,9
Masker tidak wajib digunakan setiap aktivitas di luar rumah (TS)	51,9
CTPS (cuci tangan pakai sabun) berguna bagi pencegahan Covid-19 (SS)	49,1
CTPS (cuci tangan pakai sabun) tidak berguna bagi pencegahan Covid-19(TS)	52,8
Membawa Hand Sanitizer saat beraktivitas di luar rumah berguna bagi pencegahan Covid-19 (S)	45,3
Membawa Hand Sanitizer saat beraktivitas di luar rumah tidak berguna bagi pencegahan Covid-19 (TS)	47,2
Menghindari kerumunan dapat berguna bagi pencegahan Covid-19 (SS)	42,5
Menghindari kerumunan dapat tidak berguna bagi pencegahan Covid-19 (STS)	50

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dari instrumen kuesioner variabel sikap dari 106 responden menjawab 60,4% sangat setuju masker berguna bagi pencegahan covid, 55,7% sangat tidak setuju masker tidak berguna bagi pencegahan covid-19, 51,9%setuju masker wajib setiap aktivitas di luar rumah, 51,9% tidak setuju masker tidak wajib digunakan setiap aktivitas di luar rumah, 49,1% sangat setuju CTPS berguna bagi pencegahan

covid-19, 52,8% tidak setuju CTPS tidak berguna bagi pencegahan covid-19, 45,3% setuju membawa handsanitizer berguna pencegahan covid-19, 47,2% tidak setuju membawa handsanitizer tidak berguna pencegahan covid-19, 42,5% sangat setuju menghindari kerumunan berguna pencegahan covid-19, 50% sangat tidak setuju menghindari kerumunan tidak berguna pencegahan covid-19.

Tabel 4. Sarana Prasarana Terkait Covid-19

Item (Ya atau Tidak)	Tingkat Jawaban (0-100%)
Skrining virus covid-19 dengan sebelum masuk rumah sakit (Y)	89,6
Pengaturan jarak duduk > 1 m di ruang tunggu atau antar pasien ((Y)	75,5
Tersedianya tempat CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan sabun di rumah sakit (T)	53,8
Rumah Sakit menyediakan hand scrub di setiap ruangan (T)	51,9
Tersedianya media edukasi terkait pencegahan covid-19 (Y)	83
Rumah Sakit melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan terhadap tempat dan fasilitas (Y)	53,8
Sistem ventilasi dan sirkulasi udara yang baik (Y)	91,5

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dari instrumen kuesioner variabel sarana prasarana dari 106 responden menjawab 89,6% skrining covid-19 dilakukan, 75,5% pengaturan jarak duduk > 1m, 53,8% tidak tersedia CTPS, 51,9% tidak tersedia

handscurb, 83 % terdapat media edukasi pencegahan covid-19, 53,8% melakukan penyemprotan disinfektan, 91,5% sistem ventilasi dan sirkulasi udara baik.

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti**

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

Tabel 5. Peran Tenaga Kesehatan Terkait Covid-19

Item (Ya atau Tidak)	Tingkat Jawaban (0-100%)
Mendapatkan informasi mengenai covid-19 oleh petugas kesehatan (Y)	67,9
Mendapatkan informasi mengenai pencegahan Covid-19 oleh petugas kesehatan (Y)	73,6
Petugas kesehatan sudah kompeten dalam menangani kasus Covid-19 (T)	67
Petugas kesehatan sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam memberikan layanan mengenai info virus covid-19 (T)	53,8
Petugas kesehatan bersikap ramah dan sopan kepada saudara/i dalam memberikan info virus covid-19 (Y)	69,8
Petugas kesehatan telah memiliki jumlah yang mencukupi untuk memberikan info covid-19 (T)	64,2
Petugas kesehatan mampu berkomunikasi secara baik kepada saudara/i dalam menjelaskan info virus covid 19 (Y)	72,6
Petugas kesehatan memberikan informasi yang baik dan mencukupi mengenai covid-19 (T)	51,9
Petugas kesehatan memiliki sikap, pola komunikasi, serta sopan santun yang baik pada saudara/i saat memberikan informasi virus covid-19 (Y)	73,6
Petugas kesehatan memberikan layanan optimal saat memberikan paparan informasi virus covid-19 (T)	53,8

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dari instrumen kuesioner variabel peran tenaga kesehatan dari 106 responden menjawab 67,9% mendapatkan informasi mengenai covid-19, 73,6% mendapat informasi pencegahan, 67% petugas kesehatan tidak kompeten menangi kasus covid-19, 69,8% bersikap ramah dan sopan, 64,2% jumlah

tidak cukup untuk memberikan info covid-19, 72,6% berkomunikasi secara baik, 51,9% tidak memberikan informasi yang baik dan mencukupi mengenai covid-19, 73,6% bersikap, pola komunikasi serta sopan santun, 53,8% tidak memberikan layanan optimal saat memberikan paparan informasi virus covid-19.

Tabel 6. Tindakan Pencegahan Covid-19

Item (Ya atau Tidak)	Tingkat Jawaban (0-100%)
Keluar rumah memakai masker (Y)	100
Sebelum dan setelah melakukan aktivitas diluar rumah mencuci tangan pakai sabun (Y)	69,8
Melakukan social distancing /jaga jarak minimal 1 m dengan orang lain (Y)	98,1
Tidak keluar rumah jika tidak dalam keadaan darurat / penting (Y)	85,8
Membawa hand sanitizer ketika keluar rumah (Y)	56,6
Tidak bersentuhan dengan keluarga sebelum membersihkan diri setelah kegiatan di luar rumah (T)	70,8
Menghindari memegang / menyentuh benda (uang,gagang pintu,pegangan tangga dll) (T)	56,6
Menghindari kerumunan banyak orang yang tidak berjarak (Y)	91,5
Menghindari perjalanan keluar kota / liburan (Y)	91,5
Mengurangi aktivitas seharian di luar rumah jika bukan jadwal kerja/ dalam keadaan penting (Y)	90,6

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dari instrumen kuesioner variabel tindakan pencegahan covid-19 dari 106 responden menjawab 100 % keluar rumah memakai masker, 69,8% cuci tangan pakai sabun setelah dan sebelum melakukan aktivitas di luar rumah, 98,1% melakukan sosial distancing, 85,8% tidak keluar rumah jika dalam

keadaan darurat, 56,6% tidak membawa handsanitizer, 70,8% bersentuhan dengan keluarga sebelum membersihkan diri setelah kegiatan di luar rumah, 56,6% tidak menghindari memegang / menyentuh benda, 91,5% menghindari kerumunan banyak orang dan perjalanan keluar kota, 90,6% mengurangi aktivitas sehari-hari di luar rumah.

Tabel 7. Faktor Dominan Terkait Covid-19

No	Variabel yang berhubungan	B	Sig.	Exp.(B)
1	Sikap	2,026	0,001	7,584
2	Pendapatan	0,280	0,634	0,756
3	Sarana Prasarana	0,300	0,540	1,349
4	Peran Tenaga Kesehatan	0,536	0,295	1,709
5	Pengetahuan	0,725	0,147	2,064

Omnibus Test : Pvalue : 0,000

Nagerkerke R Square : 0,362

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa Pada pemodelan akhir diperoleh variabel sikap memiliki nilai signifikan $\leq 0,05$ yang berarti bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin yang dikontrol oleh variabel confounding yaitu variabel pendapatan, sarana prasarana, peran tenaga kesehatan dan pengetahuan. Model yang terbentuk dinyatakan layak karena memenuhi kemaknaan model yang dilihat dari nilai omnibus test ($p=0,000$). Berdasarkan Nagerkerke R Square diperoleh nilai = 0,362 artinya

variabel independen yang terdapat dalam model dapat menjelaskan perilaku pencegahan covid-19 sebesar 36,2%. Nilai exp (B) tertinggi yaitu variabel sikap yaitu sebesar 7,584 yang berarti bahwa variabel sikap merupakan variabel dominan yang mempengaruhi tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin Tahun 2022 artinya responden yang mempunyai sikap baik mempunyai resiko untuk tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 7,584 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap kurang baik.

PEMBAHASAN**Umur**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 22 responden yang berumur remaja didapatkan tindakan pencegahan covid-19 12 (23,5%) baik dan 10 (18,2%) kurang baik dan 69 responden yang berumur dewasa didapatkan tindakan pencegahan covid 34 (66,7%) baik dan 35 (63,6%) kurang baik dan sebanyak 15 responden yang berumur lansia didapatkan tindakan pencegahan covid-19 5 (9,8%) baik dan 10 (18,2%) kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,424. Bila *p* value $< \alpha$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara

umur dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin.

Usia adalah umur individu yang terhitung saat lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Katagori Usia menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2009) adalah masa balita (0-5 tahun), masa kanak-kanak (6-11 tahun), masa remaja (12-25 tahun), masa dewasa (26-45 tahun), masa lansia (46-65 tahun), masa manula (65-sampai atas). Faktor umur sangat memengaruhi permintaan konsumen terhadap pelayanan kesehatan preventif dan kuratif. Rentang umur 36-45 merupakan usia matang

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}¹ RS. Pertamina Bintang Amin²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Umur pada umumnya umur 45 tahun keatas akan terjadi penurunan daya tahan tubuh (Adib,2011; Amirsyah, 2021).

Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin matang daya berpikirnya dan banyak pengalaman untuk berperilaku tertentu, termasuk perilaku kesehatan. Seseorang yang berumur 18-40 tahun dengan perilaku pencegahan covid yang baik. Hal ini diduga dikarenakan responden merasa beresiko terkena penyakit Covid-19 hal ini karena penyakit ini dapat menyerang segala aspek usia baik usia muda sampai usia tua, oleh karena itu masyarakat dengan segala aspek usia melakukan perilaku pencegahan terhadap Covid-19 untuk mencegah terpapar penyakit Covid-19. Secara psikologis seseorang akan banyak melakukan tindakan pencegahan karena merasa lebih rentan terhadap penyakit (Sarafino, 2004; Mayasari, Ikalius, & Aji, 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,424. Bila *p* value $< \alpha$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin.² Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku pencegahan covid-19 dengan nilai *P* sebesar 0,501 ($P>0,05$) (Mayasari, 2021). Hal serupa didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Prihati penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku pencegahan Covid-19 dengan nilai *P* sebesar 0,14 ($P>0,05$) (Prihati, 2020).

Menurut analisa peneliti, dilihat dari mayoritas responden berumur ≤ 45 yang merupakan usia matang dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Umur bukan menjadi faktor penghambat sumber informasi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pencegahan covid-19, karena masyarakat dengan kategori umur yang berbeda memungkinkan untuk

memiliki keaktifan dan keterpaparan informasi yang sama.

Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 79 responden yang mempunyai pendidikan tinggi ($>SMA$) didapatkan tindakan pencegahan covid-19 44 (86,3%) baik dan 35 (63,6%) kurang baik. Sebanyak 27 responden yang mempunyai pendidikan dasar dan menengah ($\leq SMA$) didapatkan tindakan pencegahan covid-19 11 (36,4%) kurang baik dan 7 (13,7%) baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,014. Bila *p* value $< \alpha$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin dengan nilai OR (3,592) artinya responden yang mempunyai faktor pendidikan tinggi ($>SMA$) mempunyai resiko untuk tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 3,592 kali dibandingkan responden yang mempunyai pendidikan dasar dan menengah ($\leq SMA$).

Menurut Depdiknas pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depdiknas, 2003).

Tingkat pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan tindakan masyarakat karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku disebabkan adanya pendidikan (Dharmawati, 2016; Sari, & Budiono, 2021). Secara teori, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Jika tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit seperti pencegahan covid-19 (Zhong, Luo, Li, Zhang, Liu, & Li, 2020).

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

1 Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,014. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong, 2020 menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku terhadap protokol kesehatan, *p* value = 0,001; *p* < 0,05 (Zhong, 2020).

Menurut analisa peneliti, semakin lama seseorang mendapat pendidikan, semakin besar kemungkinannya untuk menghadapi masalah yang lebih kompleks dibandingkan dengan orang dengan pendidikan yang lebih rendah, dan dengan demikian lebih mungkin membentuk individu yang lebih kompleks dan perkembangan pengetahuan yang lebih tinggi dan seseorang yang menerima pendidikan yang lebih baik atau tinggi, biasanya akan lebih mampu berpikir secara obyektif dan rasional dengan berpikir secara rasional, maka seseorang akan lebih mudah menerima hal-hal baru yang dianggap menguntungkan bagi dirinya. Seseorang dengan pendidikan tinggi, maka semakin luas pengetahuannya dalam menerima informasi dalam hal ini seperti tentang pencegahan covid-19.

Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka didapatkan dari 77 responden yang bekerja didapatkan tindakan pencegahan covid-19 38 (74,5%) baik dan 39 (70,9%) kurang baik. Sebanyak 29 responden yang tidak bekerja didapatkan tindakan pencegahan covid-19 13 (25,5%) baik dan 16 (29,1%) kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,843. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin dengan nilai OR (1,199) artinya responden yang mempunyai faktor bekerja mempunyai resiko untuk tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 1,199 kali dibandingkan responden yang tidak bekerja.

Suatu lingkungan pekerjaan akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang sehingga

mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baik langsung atau tidak langsung karena dalam lingkungan pekerjaan terjadi interaksi yang akan membuat pengetahuan bertambah dan berkembang serta suatu pekerjaan mengharuskan orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan pikiran agar suatu pekerjaan dapat berjalan sebagaimana mestinya (Notoatmodjo, 2015).

Kebijakan percepatan penanganan covid-19 harus tetap mendukung keberlangsungan perekonomian masyarakat, sehingga dari aspek kesehatan perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian pada tempat kerjaper kantoran dan industri. Dunia usaha dan masyarakat pekerja memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan karena besarnya jumlah populasi pekerja dan besarnya mobilitas serta interaksi penduduk umumnya disebabkan aktifitas bekerja. Kondisi pandemi yang masih berlangsung mengharuskan adanya upaya mitigasi dan kesiapan tempat kerja seoptimal mungkin sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi pandemi covid-19 (Kemenkes Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,843. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan terdapat hubungan dengan pekerjaan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di Kabupaten Temanggung dengan *P*value 0,001 (Pratama, 2021).

Menurut analisa peneliti, masyarakat yang memiliki pekerjaan akan menerapkan tindakan pencegahan covid-19 dikarenakan upaya tersebut telah menjadi kewajiban bagi perusahaan atau badan usaha terkait untuk mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Pada kondisi pandemi covid-19 berbagai lapangan pekerjaan atau perusahaan untuk selalu mengingatkan protokol kesehatan kepada setiap karyawannya dengan menggunakan berbagai media seperti penyediaan handanitizer, tempat sabun dan cuci tangan, masker bagi pekerja serta poster protokol kesehatan yang ditempel di area kerja. Hal

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

tersebut akan membiasakan pekerja membaca serta untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan tempat bekerja. Selain itu juga meningkatkan pengetahuan tentang protokol pencegahan penularan Covid-19 kepada para pekerja, sehingga walaupun dalam situasi kerja masyarakat tetap menaati protokol kesehatan.

Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 67 responden yang mempunyai pendapatan tinggi $\geq 2.440.486$ didapatkan tindakan pencegahan covid-19 37 (72,5%) baik dan 30 (54,5%) kurang baik. Sebanyak 39 responden yang mempunyai pendapatan rendah $< 2.440.486$ didapatkan tindakan pencegahan covid-19 14 (27,5%) baik dan 25 (45,5%) kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,086. Bila *p* value $< \alpha$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin dengan nilai OR (2,202) artinya responden yang mempunyai faktor pendapatan tinggi $\geq 2.440.486$ mempunyai resiko untuk tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 2,202 kali dibandingkan responden yang mempunyai pendapatan rendah $< 2.440.486$.

Berdasarkan penggolongan BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu pendapatan sangat tinggi jika pendapatan rata-rata lebih dari 3,5 juta perbulan, pendapatan tinggi jika pendapatan rata-rata antara 2,5–3,5 juta perbulan, pendapatan sedang jika rata-rata pendapatan antara 1,5–2,5 juta perbulan, dan pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata dibawah 1,5 juta perbulan.

Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi juga kemungkinan untuk menerapkan perilaku pencegahan diri. Pendapatan tinggi meningkatkan 18% hingga 28% perilaku mencuci tangan dari pada pendapatan rendah. Melalui pendapatan tinggi memungkinkan seseorang lebih mudah untuk menyediakan sarana cuci tangan seperti membeli sabun atau handsanitizer dan menyiapkan sarana air bersih dibandingkan dengan individu yang berpendapatan rendah. Status sosial ekonomi rendah dapat berhubungan dengan kurang sering

menggunakan layanan kesehatan, terbatasnya kemampuan untuk memilih bahan makan sehat bergizi sehingga dapat memperburuk status kesehatan. (Papageorge, 2000; Azmiardi, & Sari, 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,086. Bila *p* value $< \alpha$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pendapatan dengan tindakan pencegahan covid-19 anggota perwira Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dengan *p* value 0,004 (Amirsyah, 2021).

Menurut analisa peneliti, pendapatan tinggi seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan dalam melakukan pencegahan covid-19 dan untuk memperhatikan protokol kesehatan, seseorang juga membutuhkan biaya namun pencegahan covid-19 yang baik juga didukung dengan pengetahuan, informasi yang lengkap mengenai pencegahan covid-19 dan tersedianya sarana prasana serta sikap individu itu sendiri yang akan menerapkan protokol pencegahan covid-19.

Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 59 responden yang mempunyai pengetahuan baik didapatkan tindakan pencegahan covid-19 37 (72,5%) baik dan 22 (40%) kurang baik. Sebanyak 47 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik didapatkan tindakan pencegahan covid-19 14 (27,5%) baik dan 33 (60%) kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,001. Bila *p* value $< \alpha$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin dengan nilai OR (3,964) artinya responden yang mempunyai faktor pengetahuan baik mempunyai resiko untuk tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 3,964 kali dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku (Irwan, 2017).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapi hal tersebut. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan informasi yang beredar tentang covid-19. Situasi pandemi dan berita yang banyak beredar mengenai covid-19 membuat masyarakat secara aktif mempelajari mengenai penyakit ini (covid-19) dari berbagai media informasi dan situs resmi pemerintah (Zhong, 2020; Selvi, 2021).

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat maka akan ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula. Hal ini berarti untuk meningkatkan tindakan pencegahan covid-19 maka perlu juga untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit covid-19. Sebelum seseorang mengubah perilakunya, ia harus mengetahui terlebih dahulu arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan keluarganya. Begitu halnya dengan pengetahuan tentang sakit dan penyakit dalam cara penularan dan pencegahan penularan Covid-19. Sehingga terbentuklah perilaku kepatuhan yang baik terhadap suatu penyakit dikaitkan dengan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014; Amriyah, 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,001. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mendapatkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p* value = 0,001 artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid 19 dengan OR (2,202) (Purba,

2021). Sejalan juga dengan penelitian yang menyatakan Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi meningkatkan perilaku mencuci tangan 2.25 kali dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan rendah dan secara statistic signifikan (OR= 3.19; CI95%= 1.32-7.67; p=0.010) (Azmiardi, 2021).

Menurut analisa peneliti, pengetahuan yang baik mencerminkan praktik pencegahan individu. Hal ini dikarenakan pengetahuan memberikan dasar untuk praktik pencegahan yang baik. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, akan lebih mudah terkena covid-19 dikarenakan mereka kurang mengerti hal apa saja yang berhubungan dan yang dapat mencegah penularan covid-19. Dengan tingkat pengetahuan semakin baik maka kemungkinan untuk terjadinya covid-19 semakin kecil.

Sikap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 61 responden yang mempunyai sikap baik didapatkan tindakan pencegahan covid-19 44 (86,3%) baik dan 21 (38,2%) kurang baik. Sebanyak 41 responden yang mempunyai sikap kurang baik didapatkan tindakan pencegahan covid-19 7 (13,7%) baik dan 34 (61,8%) kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,000. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin dengan nilai OR (10,177) artinya responden yang mempunyai faktor sikap baik mempunyai resiko untuk tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 10,177 kali dibandingkan responden yang mempunyai sikap kurang baik.

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Irwan, 2017).

Sikap merupakan faktor predisposisi (predisposing factors) ketika seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mencegah terjadinya wabah penyakit, karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti dikaitkan dengan sikap masyarakat (Sari, Rahman, Wulandari, Pujianti, Laily, Anhar, & Muddin, 2020).

Sikap secara umum adalah proses menerima, mengatur dan menginterpretasikan stimulus menjadi suatu gambaran yang logis dan menjadi sesuatu yang berarti. Sikap akan membentuk minat untuk melakukan sesuatu. Minat tersebut merupakan fungsi sikap terhadap perilaku dimana sikap adalah kepercayaan terhadap konsekuensi dan hasil yang didapatkan setelah berperilaku. Sikap terhadap perilaku inilah yang membentuk niat sehingga nantinya akan menjadikan seseorang untuk berperilaku yang sesuai. Misalnya, jika seseorang percaya terhadap penggunaan masker saat keluar rumah bisa melindungi diri dari covid-19, maka akan membentuk niat sehingga seseorang tersebut akan menggunakan masker saat keluar rumah (Emilia, 2019; Linawati, Helmina, Intan, Oktavia, Rahmah, & Nisa, 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,000. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan covid-19 dengan *p*value (0,046) dengan nilai Exp(B) tertinggi yaitu 8,036 yang berarti sikap merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tindakan pencegahan covid-19 (Amirsyah, 2021).

Menurut analisa peneliti, sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari perilaku manusia. Sikap merupakan faktor terpenting yang membentuk perilaku pribadi, sehingga perilaku baik dan buruk

seseorang akan sangat dipengaruhi oleh sikap. Terbentuknya praktik pencegahan covid-19 seseorang diawali dengan pengetahuan terhadap suatu rangsangan berupa materi atau objek tentang pencegahan covid-19 dan akan menimbulkan pengetahuan baru mengenai subjek tersebut, tahap selanjutnya individu akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahui dan akhirnya akan memberikan respon yang dapat dilihat yaitu dalam bentuk tindakan pelaksanaan pencegahan infeksi covid-19 sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap yang positif akan memberikan perilaku kesehatan yang positif juga.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 50 responden yang sarana dan prasarana baik didapatkan tindakan pencegahan covid-19 31 (60,8%) baik dan 19 (34,5%) kurang baik dan 56 responden yang sarana dan prasarana kurang baik didapatkan tindakan pencegahan covid-19 20 (39,2%) baik dan 36 (65,5%) kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,012. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin dengan nilai OR (2,937) artinya responden yang mempunyai faktor sarana dan prasarana baik mempunyai resiko untuk tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 2,937 kali dibandingkan responden yang mempunyai sarana dan prasarana kurang baik.

Faktor pemungkin adalah faktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Yang masuk pada faktor ini adalah ketersediaan sumber daya kesehatan berupa tenaga kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan, ketrampilan, dan keterjangkauan sumberdaya kesehatan, yang kesemuanya ini mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku sehat seseorang atau masyarakat (Irwan, 2017).

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari faktor pemungkin atau enabling factors. Kesesuaian

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

ini dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan covid-19, seperti predisposing dan enabling factors. Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik pada hakikatnya akan mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan (Notoadmodjo, 2014; Agustina, 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,012. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang memperoleh hasil *p* value = 0,000, *p* < 0,05. Nilai yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas/sarana dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada pegawai Kantor BKKBN Pusat (Sari, 2020).

Menurut analisa peneliti, Sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai alat penunjang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan protokol kesehatan covid-19, sarana dan prasarana diatas menjadi sangat penting. Sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik pada akan mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan. Penerapan protokol kesehatan akan terlaksana dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana yang mendukung, misalnya disediakan tempat cuci tangan, sabun dan air bersih untuk mencuci tangan, disediakan handsanitizer atau handscurb serta media edukasi terkait protokol kesehatan maka akan terciptanya penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19.

Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan dari 46 responden yang peran tenaga kesehatan baik didapatkan tindakan pencegahan covid-19 31 (60,8%) baik dan 15 (27,3%) kurang baik dan 60 responden yang peran tenaga kesehatan kurang baik didapatkan tindakan pencegahan covid-19 20 (39,2%) baik dan 40 (72,7%) kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik

dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,001. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin dengan nilai OR (4,133) artinya responden yang mempunyai faktor peran tenaga kesehatan baik mempunyai resiko untuk tindakan pencegahan covid-19 baik sebanyak 4,133 kali dibandingkan responden yang mempunyai peran tenaga kesehatan baik.

Pada umumnya, tenaga kesehatan hanya dapat dijumpai di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan berupaya untuk berkomunikasi dan memberikan dukungannya kepada masyarakat. Dukungan tersebut berupa pemberian informasi terkait covid-19, ajakan untuk berperilaku sehat untuk mencegah penyebaran virus, peringatan tentang bahaya covid-19 bagi masyarakat yang tidak melakukan perilaku pencegahan, ajakan untuk saling peduli terhadap kesehatan keluarga dan orang disekitar (Kundari, Hanifah, Azzahra, Islam, & Nisa, 2020).

Faktor ini adalah merupakan faktor penyerta atau yang datang sesudah perilaku itu ada. Woodworth mengatakan bahwa dorongan akan menciptakan sebuah perilaku, dengan dorongan tersebut akan memberikan suatu keyakinan terhadap seseorang untuk melakukan perilaku tersebut, dorongan dalam bentuk dukungan petugas kesehatan sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19. Peran petugas Kesehatan merupakan faktor pendorong dalam teori determinan perilaku mempengaruhi upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19 (Wawan, 2011; Herawati, Indijiri, & Widyarningsih, 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,001. Bila *p* value < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin. Hal ini sejalan dengan penelitian Kundari (2020) yang memperoleh *p*value 0,000 yang artinya terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan covid 19.

Menurut analisa peneliti, tenaga kesehatan memiliki pengetahuan tentang covid-19 yang

Fakhri Rizki¹, Desy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

memadai. Peran tenaga kesehatan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencegah covid-19 karena dapat memberikan informasi dan motivasi secara langsung terhadap masyarakat serta tenaga kesehatan juga berperan dalam memberikan pemahaman yang baik mengenai covid-19 kepada masyarakat. Tenaga kesehatan bertindak mengajak warga masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi. Mereka tidak hanya mengajak dan menghimbau tetapi sekaligus memberi contoh tindakan pencegahan melalui penerapan tindakan sekaligus menggambarkan peran mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi yang dapat mendorong tumbuhnya kemandirian warga masyarakat dalam pencegahan covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dari hasil uji *chi-square* pvalue variabel pendidikan (0,014), pengetahuan (0,001), sikap (0,000), sarana prasarana (0,012), peran tenaga kesehatan (0,001) artinya lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan didapatkan pvalue variabel umur (0,424), pekerjaan (0,843), pendapatan (0,086) artinya lebih besar dari alpha (0,05) sehingga demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik ganda didapatkan bahwa variabel sikap memiliki nilai signifikan $\leq 0,05$ yang berarti bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin. Nilai $\exp(B)$ tertinggi yaitu variabel sikap yaitu sebesar 7,584 yang berarti bahwa variabel sikap merupakan variabel dominan yang mempengaruhi tindakan pencegahan covid-19 pada pengunjung RS. Pertamina Bintang Amin Tahun 2022.

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan berkomunikasi yang berkelanjutan berupa pemberian informasi covid-19, bagi pengunjung diharapkan membangun sikap cerdas menghadapi covid-19 dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan metode intervensi pendekatan komunikasi strategis pada tujuan perubahan sikap pencegahan covid-19.

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹ RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.8344>

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). *Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo*. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 1(3), 318-329.
- Amirsyah, D. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu-ibu Perwiran Terhadap Pencegahan Covid-19 Kelurahan Jati Utomo Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai*. Tesis. FKM-USU. Sumatera Utara
- Azmiardi, A., & Sari, D.P. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 di kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah*. Media Ilmu Kesehatan, 190-199.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Abstraksi Publikasi Statistik Pendapatan Penduduk. Badan Pusat Statistik. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/publication/statistik-pendapatan-2021.html>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2021*. Bandar Lampung : Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung
- Herawati, C., Indragiri, S., & Widyaningsih, Y. I. (2021). *Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 16(1), 52-59.
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Tasnim, T., Zuhriyatun, F., Munthe, S. A., Hadi, S., & Mustar, M. (2020). *Promosi kesehatan masyarakat*, Medan: Yayasan Kita Menulis.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

- Irwan, I. (2017). *Etika dan Prilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta, diakses dari <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/>
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020*. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 30(4).
- Linawati, H., Helmina, S. N., Intan, V. A., Oktavia, W. S., Rahmah, H. F., & Nisa, H. (2021). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa*. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 31(2), 125-132.
- Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo*. Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA, 4(1), 146-153.
- Nainggolan, L. E., Yuniningsih, Y., Sahir, S. H., Faried, A. I., Hasyadi, K., Widyastuti, R. D., & Airlangga, E. (2020). *Belajar dari COVID-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Pratama, F. (2021). *Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Individu Dengan Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kabupaten Temanggung*. Tesis. FKM-UNW.Semarang
- Qu, J. M., Cao, B., & Chen, R. C. (2020). *COVID-19: The Essentials of prevention and treatment*. Elsevier.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., & Muddin, F. I. (2020). *Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1(1).
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19*. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 1(1), 50-61.
- Sutaryo, N. Y., Sagoro, L., & Sabrina, D. S. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*, Depok
- World Health Organization (2020). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. World Health Organization. Diakses dari: <https://covid19.who.int/table>
- World Health Organization. (2021). *Guidance on developing a national deployment and vaccination plan for COVID-19 vaccines: interim guidance, 1 June 2021* (No. WHO/2019-nCoV/Vaccine_deployment/2021.1).
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). *Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey*. International journal of biological sciences, 16(10), 1745.
- Zhou, W. (2020). *The coronavirus prevention handbook: 101 science-based tips that could save your life*. Simon and Schuster.

Fakhri Rizki¹, Dessy Hermawan², Dhiny Easter Yanti^{2*}

¹RS. Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti. *Email: dhinyeaster@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.8344>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pengunjung Rumah Sakit

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ejournalmalahayati.ac.id Internet	761 words — 9%
2	online-journal.unja.ac.id Internet	306 words — 4%
3	e-jurnal.iphorr.com Internet	253 words — 3%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 230 WORDS

EXCLUDE MATCHES < 10 WORDS